

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada positivisme. Digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu (sugiyono, 2013, hal. 13). Pendekatan metode deskriptif. penelitian deskriptif digunakan dan dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan status objek penelitian pada saat penelitian diadakan, atau dengan kata lain, menginformasikan keadaan sebagaimana adanya.¹

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan bersifat kuantitatif. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau pencatatan pihak lain, Sumber

¹ Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang: Sukabina Press, 2016), h. 17.

data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan Bank BNI Syariah tahun 2015 – 2019 dan laporan Good Corporate Governance BNI Syariah yang diperoleh dari website <http://www.bnisyariah.co.id>, serta data pendukung dari Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.co.id) dan Bank Indonesia (www.bi.co.id).

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.² Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³ Sampel yang digunakan sebagai obyek dalam penelitian ini adalah Bank BNI Syariah.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis...* h. 116

3. Metode Pengumpulan Data

Peneliti memperoleh data dengan melakukan penelitian pustaka melalui buku, jurnal, artikel, karya ilmiah, laporan penelitian, skripsi terdahulu, tesis, internet, dan juga perangkat lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan penelitian lapangan berupa pengumpulan dari laporan keuangan Bank BNI Syariah periode 2015 - 2019 dan laporan GCG Bank BNI Syariah periode tahun 2015 – 2019. Yang dapat dilihat dari situs resmi BNI Syariah dan juga situs resmi Bank Indonesia maupun OJK.

B. Definisi Operasional dan Pengukuran variabel

1. Pengukuran berdasarkan metode RGEC

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.8/POJK.03/2014 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha syariah, bank wajib melakukan penilaian sendiri tingkat kesehatan bank dengan pendekatan *Risk-Based Bank Rating* (RBBR).

Tabel 3.1
Matriks Peringkat Komposit
Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat	Keterangan
PK 1	Sangat Sehat
PK 2	Sehat
PK 3	Cukup Sehat
PK 4	Kurang Sehat
PK 5	Tidak Sehat

Sumber: lampiran POJK Nomor 8/POJK.03/2014

Penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Syariah mencakup penilaian terhadap faktor-faktor *Risk Profil* (profil risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (rentabilitas), dan *Capital* (permodalan) yang penjelasannya sebagai berikut:

a. Risk Profil (Profil Risiko)

Penilaian *Risk Profil* (profil risiko) diwakili oleh risiko kredit dengan menghitung NPF (*Non Performing Finance*), dan risiko likuiditas dengan menghitung FDR (*Financing to Debit Ratio*).

1) *Non Performing Finance* (NPF)

NPF merupakan rasio yang mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi

oleh Bank Syariah. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah yang semakin buruk. Bank syariah dengan NPF yang tinggi akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya. Semakin tinggi nilai NPF, maka semakin tinggi debitur yang tidak memberikan kewajibannya dalam bentuk margin ataupun bagi hasil kepada kreditur, sehingga berpotensi menurunkan pendapatan bank serta menurunkan CAR.⁴

Rasio ini diukur dengan rumus:

$$NPF = \frac{\text{kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

jumlah pembiayaan bermasalah yang dimasukkan adalah pembiayaan yang tergolong dalam kolektabilitas kurang lancar, diagunkan, dan

⁴ Defri Duantika, *Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Berdasarkan RGEC dan Islamicity Performance Index (Studi Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri)*, Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta), 2015, hal. 44 <http://repository.uinjakarta.ac.id> diakses dan diunduh pada 10 september 2020 Pukul 08:00 WIB.

macet. Setelah dilakukan perhitungan, maka hasilnya dinilai berdasarkan kriteria penilaian peringkat:

Tabel 3.2
Matrix Kriteria Penilaian Rasio NPF

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai (<i>Strong</i>)	$0\% \leq \text{NPF} < 2\%$
2	Memadai (<i>Satisfactory</i>)	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$
3	Cukup Memadai (<i>Fair</i>)	$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$
4	Kurang Memadai (<i>Marginal</i>)	$8\% \leq \text{NPF} < 12\%$
5	Tidak Memadai (<i>Unsatisfactory</i>)	$\text{NPF} \geq 12\%$

Sumber: lampiran SE-BI No.9/24/DPbs/2007.

b). *Financing to Debit Ratio* (FDR)

FDR adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa besar pembiayaan yang disalurkan dengan menggunakan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. Semakin tinggi rasio FDR semakin rendah kemampuan likuiditas bank dalam memenuhi kewajiban. FDR dirumuskan:

$$FDR = \frac{\text{jumlah Pembiayaan yang diberikan}}{\text{total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Jumlah pembiayaan yang diberikan adalah total pembiayaan pihak ketiga bukan bank. Sedangkan DPK adalah dana pihak ketiga yang berasal dari masyarakat.⁵

Tabel 3.3
Matrix Kriteria Penilaian FDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai (<i>Strong</i>)	$50\% < FDR \leq 75\%$
2	Memadai (<i>Satisfactory</i>)	$75\% < FDR \leq 85\%$
3	Cukup Memadai (<i>Fair</i>)	$85\% < FDR \leq 100\%$
4	Kurang Memadai (<i>Marginal</i>)	$100\% < FDR \leq 120\%$
5	Tidak Memadai (<i>Unsatisfactory</i>)	$FDR \geq 120$

Sumber: lampiran SE-BI No.9/24/DPbs/2007

b. *Good Corporate Governance (GCG)*

Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.12/13/DPbs/2010 perihal pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Syariah. Disebutkan bahwa

⁵ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hal.114

pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) pada industri perbankan syariah harus berlandaskan pada lima prinsip dasar yaitu prinsip keterbukaan (*transparancy*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*). Dalam upaya perbaikan kualitas pelaksanaan GCG, Bank diwajibkan secara berkala melakukan penilaian sendiri (*self assesment*) secara komprehensif terhadap kecukupan pelaksanaan GCG.⁶

Untuk mendapatkan nilai komposit, bank menjumlahkan nilai dari seluruh faktor. Berdasarkan nilai komposit tersebut, bank menetapkan predikat komposit sebagai berikut:

⁶ Bank Indonesia, “SE BI No.12/13/DPbs/2011, Perihal Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah”, diakses dan diunduh pada 11 september 2020 pukul 09:00 WIB dari <http://www.bi.go.id>

Tabel 3.4

Matrix Kriteria Penerapan Peringkat Komposit GCG

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat baik	Memiliki nilai komposit $< 1,5$
2	Baik	Memiliki nilai komposit $1,5 \leq NK < 2,5$
3	Cukup baik	Memiliki nilai komposit $2,5 \leq NK < 3,5$
4	Kurang baik	Memiliki nilai komposit $3,5 \leq NK < 4,5$
5	Tidak baik	Memiliki nilai komposit $4,5 < NK < 5$

Sumber: SE-BI No.12/13/DPbs/2010.

Dalam menghitung nilai dari sebelas indikator penilaian GCG serta perolehan perolehan peringkat komposit, peneliti tidak menghitung sendiri melainkan mengambil dari laporan GCG Bank BNI Syariah.

c. *Earnings* (Rentabilitas)

Penilaian *Earnings* (rentabilitas) meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas dan stabilitas rentabilitas (*sustainability learnings*) Bank Umum Syariah. Faktor Earning dapat di hitung menggunakan 3 rasio, yaitu:

1) *Return On Asset* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur pendapatan sebelum pajak yang diperoleh atas total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai rasio semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh. dihitung menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Tabel 3.5

Matrix Kriteria Penetapan Peringkat Penilaian (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat memadai (<i>Strong</i>)	Perolehan laba sangat tinggi (rasio ROA diatas 2%)
2	Memadai (<i>Satisfactory</i>)	Perolehan laba tinggi (rasio ROA berkisar antara 1,25% s/d 2%)
3	Cukup memadai (<i>Fair</i>)	Perolehan laba cukup tinggi (rasio ROA berkisar antara 0,5% s/d 1,25%)
4	Kurang memadai (<i>Marginal</i>)	Perolehan laba rendah (ROA mengarah negatif, rasio berkisar 0% s/d 0,5%)
5	Tidak memadai (<i>Unsatisfactory</i>)	Bank mengalami kerugian yang besar (ROA negatif, rasio dibawah 0%)

Sumber: SE-BI No.9/24/DPbs/2007

2) *Net Operation Margin* (NOM)

NOM digunakan untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan

laba. Semakin tinggi nilai rasio maka semakin tinggi pendapatan atas aktiva produktif yang dikelolanya. Rasio NOM dihitung menggunakan rumus:

NOM

$$= \frac{\text{Pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil} - \text{beban operasional}}{\text{rata - rata aktiva produktif}} \times 100 \%$$

Tabel 3.6

Matrix Kriteria Penetapan Peringkat

Penilaian NOM

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat memadai (<i>Strong</i>)	> 3%
2	Memadai (<i>Satisfactory</i>)	2% - 3%
3	Cukup memadai (<i>Fair</i>)	1,5% - 2%
4	Kurang memadai (<i>Marginal</i>)	1% - 1,5%
5	Tidak memadai (<i>Unsatisfactory</i>)	< 1%

Sumber: SE BI No.9/24/DPbs/2007

3) *Return On Equity* (ROE)

ROE yaitu perbandingan antara laba bersih terhadap total modal, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Tabel 3.7

Matrix Kriteria Penetapan Peringkat

Penilaian ROE

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat memadai (<i>Strong</i>)	Perolehan laba sangat tinggi (rasio ROE diatas 20%)
2	Memadai (<i>Satisfactory</i>)	Perolehan laba tinggi (rasio ROE berkisar antara 12,51% s/d 20%)
3	Cukup memadai (<i>Fair</i>)	Perolehan laba cukup tinggi (rasio ROE berkisar antara 5.01% s/d 12,5%)
4	Kurang memadai (<i>Marginal</i>)	Perolehan laba rendah (rasio ROE berkisar

		antara 0% s/d 5%)
5	Tidak memadai (<i>Unsatisfactory</i>)	Bank mengalami kerugian yang besar (ROE negatif, rasio di bawah 0%)

Sumber: SE-BI No.9/24/DPbs/2007

d. *Capital (Permodalan)*

Kecukupan modal dapat dihitung menggunakan rasio CAR. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan bank. Semakin besar rasio car maka semakin besar pula kecukupan modal yang dimiliki. rasio car dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dilakukan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut.

Perhitungan modal dan aktiva tertimbang menurut risiko berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (KPMM). ketentuan ini diatur dalam peraturan bank indonesia No.8/7/PBI/2006, bank indonesia menetapkan bank umum syariah dan unit usaha syariah wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR.⁷

Tabel 3.8

Matrix Kriteria Penetapan Penilaian

Komponen Pemodalan

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat memadai (<i>Strong</i>)	Rasio KPMM lebih tinggi sangat signifikan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan ($KPMM \geq 12\%$)
2	Memadai (<i>Satisfactory</i>)	Rasio KPMM lebih tinggi cukup signifikan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam

⁷ Maya Nurwijayanti, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Goog Corvorate Governance, Earnings, Capital*) pada BNI Syariah tahun 2014-2017”, Skripsi Fakultas Syariah IAIN Ponorogo , 2018, hal.72 diakses dan diunduh dari <http://> pada 13 September 2020 pukul 13:00 WIB

		ketentuan ($9\% \leq \text{KPMM} \leq 12\%$)
3	Cukup memadai (<i>Fair</i>)	Rasio KPMM lebih tinggi secara marginal dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan ($8\% \leq \text{KPMM} < 9\%$)
4	Kurang memadai (<i>Marginal</i>)	Rasio KPMM dibawah ketentuan yang berlaku ($6\% < \text{KPMM} < 8\%$)
5	Tidak memadai (<i>Unsatisfactory</i>)	Rasio KPMM dibawah ketentuan yang berlaku dan bank cenderung menjadi tidak <i>solvable</i> ($\text{KPMM} \leq 6\%$)

Sumber: SE-BI No.9/24/DPbs/2007

2. Pengukuran Berdasarkan Metode *Islamicity Performance Index (IPI)*

Islamicity Performance Index adalah alat pengukuran kinerja yang mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistik dan spiritual yang ada dalam bank syariah. Pengukuran dengan metode berdasarkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan tahunan bank. metode ini di temukan oleh hameed (2004), Dalam pengukurannya menggunakan rasio antara lain: *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Equitable*

*Distribuition Ratio, Director Employee Welfare Ratio, Islamic Investment Non Islamic Investment Ratio, Islamic Income non Islamic Incomme Ratio, dan AAOIFI (Accounting And Auditing Organization For Islamic Finance Institutions) index.*⁸

Tabel 3.9

Standar Penilaian *Islamicity Performance Index (IPI)*

Ranking	Bobot	Predikat / Keterangan
1	Indikator IPI >50%	Sangat Memuaskan
2	>40% indikator IPI ≤50%	Memuaskan
3	>30% indikator IPI ≤40%	Cukup Memuaskan
4	>20% indikator IPI ≤30%	Kurang Memuaskan
5	Indikator IPI ≤20%	Tidak Memuaskan

Sumber: Evi Mutia dkk, 2018

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan empat indikator dari tujuh indikator *Islamicity Performance Indeks*. hal ini disebabkan karena sulitnya mendapatkan data yang bersifat internal. Empat indikator yang digunakan antara lain:

⁸ Hameed, Shahul, et.al, Alternatif Disclausure and Performance For Islamic Banks. *Jurnal International Islamic University Malaysia*. 2004

a. Profit Sharing Ratio (PSR)

PSR adalah rasio pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap total pembiayaan. Rasio ini mengukur banyaknya bagi hasil yang dicapai oleh perbankan syariah yang diperoleh dengan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Rumus dari PSR adalah sebagai berikut (hameed et.al, 2004):

$$\text{PSR} = \frac{\text{pembiayaan mudharah dan musyarakah}}{\text{total pembiayaan}}$$

b. Zakat Performance Ratio (ZPR)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan melalui pembayaran zakat yang dilakukan oleh perbankan syariah. Rasio ini menggantikan indikator kinerja konvensional yang menggunakan rasio *earning per share* untuk mengetahui nilai *net profit* perusahaan. Rasio ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (hameed et.al, 2004):

$$\text{ZPR} = \frac{\text{zakat}}{\text{Net Asset}}$$

c. *Equitable Distribution Ratio*

Merupakan rasio yang mengukur berapa presentase pendapatan yang didistribusikan kepada stakeholder yang terlihat dari jumlah uang yang dihabiskan untuk *qard* dan donasi, beban pegawai, dan lain-lain. Untuk setiap hal tersebut, dihitung dengan menilai jumlah yang didistribusikan (kepada sosial masyarakat, pegawai, investor dan perusahaan) dai bagi total pendapatan yang telah dikurangi zakat dan pajak. Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut :

1. *Qard* dan Dana Kebajikan (donasi)

$$\frac{\text{Qard} + \text{Donasi}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$$

2. Beban Tenaga Kerja

$$\frac{\text{Beban Tenaga Kerja}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$$

3. Laba Bersih

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$$

4. Shareholders

$$\frac{\text{Deviden}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$$

d. Islamic Income vs non Income Islamic

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pendapatan halal yang diperoleh bank syariah. Rasio ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (hameed et.al, 2004):

$$IIR = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{pendapatan Tidak halal}}$$

Tabel 3.10
Operasional Variabel

No	Variabel	Keterangan
1	<i>Risk profile</i>	<p>NPF (<i>Non Performing Finance</i>) bertujuan untuk mengukur proporsi pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan.</p> $NPF = \frac{\text{kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$ <p>FDR (<i>Financing to Deposit Ratio</i>) bertujuan untuk mengukur risiko kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan</p>

		<p> arus kas dan / atau aset liquid berkualitas tinggi yang dapat digabungkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.</p> $\frac{\text{jumlah Pembiayaan yang diberikan}}{\text{total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$
2	GGC	<p>Pelaksanaan GCG merupakan salah satu upaya untuk melindungi kepentingan stakeholders dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum pada industri perbankan syariah. Dalam pelaksanaan GCG Bank Umum Syariah wajib melakukan <i>self assesment</i></p>
3	<i>Earnings</i>	<p>ROA (<i>Return On Asset</i>) bertujuan untuk mengukur keberhasilan manajemen bank dalam menghasilkan laba.</p> $\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ <p>NOM (<i>Net Operating Margin</i>) bertujuan untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba.</p> $\frac{\text{Pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil – beban operasional}}{\text{rata – rata aktiva produktif}} \times 100\%$ <p>ROE (<i>Return On Equity</i>) bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset.</p> $\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
4	<i>Capital</i>	<p>CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank.</p> $\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$
5	<i>Profit</i>	<p>Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar</p>

	<i>Sharing Ratio (PSR)</i>	bank telah mengeluarkan bagi hasil. $PSR = \frac{\text{pembiayaan mudharah dan musyarakah}}{\text{total pembiayaan}}$
6	<i>Zakat Performance Ratio (PZR)</i>	Rasio ini mengukur seberapa besar zakat yang telah dikeluarkan atau dibayarkan oleh bank. $ZPR = \frac{\text{zakat}}{\text{Net Asset}}$
7	<i>Equitable Distribution Ratio (EDR)</i>	Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pendapatan yang telah didistribusikan kepada stakeholders. <i>Qard</i> dan Dana Kebajikan (donasi) $\frac{\text{Qard} + \text{Donasi}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$ Beban tenaga kerja $\frac{\text{Beban Tenaga Kerja}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$ Laba bersih $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$
8	<i>Islamic Income Vs non Islamic Income</i>	Rasio ini bertujuan untuk melihat asal dari pendapatan yang diterima oleh bank. $IIR = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{pendapatan Tidak halal}}$

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pertama yang dilakukan adalah dengan melakukan perhitungan rasio berdasarkan metode RGEC (*Risk profile, Good corporate governance, Earnings, dan Capital*) sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.8/POJK.03/2014. Kemudian Langkah

selanjutnya ialah menganalisis dan menginterpretasikan data perhitungan rasio RGEC tersebut. Kedua, melakukan perhitungan rasio berdasarkan metode *Islamicity Performance Index* (IPI) dan dilanjutkan dengan menganalisis dan menginterpretasikan hasil rasio yang telah dihitung. Dan analisis yang terakhir adalah dengan melakukan penilaian kinerja dengan menggunakan RGEC dan *Islamicity Performance Index* (IPI).